

Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's

Hamida Hasan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

E-mail: midhahasan90@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah kinerja di PT. Kibi Garden Pare's telah dikatakan baik yang ditinjau menggunakan analisis rasio likuiditas, kegiatan dan profitabilitas. Jenis penelitian dalam tesis ini adalah studi deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, tahap deskripsi data dalam penelitian ini menggambarkan data untuk pengembangan analisis rasio likuiditas, kegiatan dan profitabilitas sebagai sistem pengukuran kinerja di PT. Kibi Garden Pare's. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Kibi Garden Pare menggunakan analisis rasio likuiditas, kegiatan dan perubahan profitabilitas setiap tahunnya. Hal ini karena hasil pengukuran ketiga rasio keuangan tersebut menunjukkan beberapa rasio yang telah mencapai standar industri dan beberapa yang belum mencapai standar industri.

Kata kunci: Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

I. Pendahuluan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting di dalam Sistem Pengendalian Manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu strategi yang telah ditetapkan, diperlukan suatu pengukuran kinerja yang merupakan alat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerjanya.

Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. (Lukman Syamsuddin: 2009)

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Disisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Kreditor biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Sedangkan Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas

dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

PT. Kibi Garden Pare's yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha tanaman hias. Kegiatan perseroan harus layak secara ekonomi yang berarti bahwa perusahaan harus dikelola secara efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan usaha.

Berikut kondisi Laporan Keuangan PT. Kibi Garden Pare's selama tiga tahun terakhir (2017 - 2019) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan Pada Pt. Kibi Garden Pare's Tahun 2017-2019

No	Keterangan	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
1	Total Aktiva	1.147.603.950	1.642.944.919	1.763.805.616
2	Ekuitas	5.000.000	8.000.000	11.500.000
3	Penjualan	452.114.200	537.293.930	591.687.960
4	Laba Bersih	22.418.088	26.579.951	42.111.131
5	HPP	269.444.200	287.733.500	301.827.530
6	Aktiva lancar	241.270.950	316.899.919	323.930.616

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kibi Garden Pare's

Berdasarkan tabel 1 diatas merupakan laporan keuangan tahun 2017-2019, pengukuran kinerja yang telah digunakan perusahaan selama ini hanyalah ditinjau dari aspek keuangannya saja, mengingat data yang dibutuhkan untuk pengukuran tersebut bisa langsung diperoleh melalui laporan keuangan dan bersifat kuantitatif.

Tetapi pengukuran tersebut memiliki keterbatasan karena tidak mampu mengukur harta tidak berwujud dan harta intelektual, padahal merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan perusahaan dalam lingkungan persaingan bisnis. Mungkin pihak manajemen berhasil memaksimalkan laba perusahaan dengan baik, tetapi pengukuran tersebut hanya berguna untuk tujuan jangka pendek saja tanpa memperhatikan bagaimana kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan

II. Tinjauan Teori

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham Fahmi, 2015: 21). Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Pengertian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas, efisiensi sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud diinginkan, dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan (Rita Satria, 2017). Menurut Mulyadi (Rita Satria, 2017) "Tujuan pengukuran dan penilaian kerja adalah memotivasi karyawan dalam mencapai

sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Selain itu, penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktu serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik”.

Analisis Rasio Keuangan

Irham Fahmi (2015: 49) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan bahwa “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

III. Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kibi Garden Pare'S berupa Neraca dan Laba rugi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba/rugi PT. Kibi Garden mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

IV. Hasil dan Analisis

Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja. Rasio menggambarkan suatu hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari ke dua laporan keuangan tersebut. Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian pada PT. Kibi Garden Pare's, adalah untuk memberikan gambaran secara aktual mengenai data laporan keuangan berupa Neraca dan Laba Rugi tahun 2017-2019, yang selanjutnya diolah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Caranya dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang lancar). Semakin besar rasio ini, semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Adapun persamaan yang digunakan pada rasio likuiditas adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Adapun pehitungan rasio likuiditas sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2017: 8) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Untuk menghitung rasio lancar dapat digunakan rumus sebagai berikut: Rasio Lancar (*Current Ratio*) =
$$\frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Lancar
2017	241.270.950	6.930.000	34,82 kali
2018	316.899.919	21.500.000	14,74 kali
2019	323.930.616	27.000.000	12 kali

Sumber: data Keuangan dan telah diolah, 2020

Dari hasil perhitungan rasio lancar berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rasio lancar pada tahun 2017 senilai 34,82 artinya perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 34,82 kali dari total kewajiban lancar (34, 82: 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar di jamin oleh Rp 34,82 aset lancar. Pada tahun 2018 diketahui rasio lancar sebesar 14,74 kali artinya perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 14,74 kali dari total kewajiban lancar (14, 74 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar di jamin oleh Rp 14,74 aset lancar. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 20,35 kali yang disebabkan oleh jumlah aset lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar. Pada tahun 2019 diketahui rasio lancar senilai 12 artinya perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 12 kali dari total kewajiban lancar (12: 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar di jamin oleh Rp 12 aset lancar. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,47 kali yang disebabkan oleh jumlah aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar. Jika rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 1,7 maka tingkat likuiditas perusahaan ditahun 2017-2019 dapat disimpulkan cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionalya berada diatas rata-rata industri.

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Menurut Hery (2017: 11) Rasio sangat lancar merupakan Perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar: Rasio Sangat Lancar =
$$\frac{\text{kas} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Sangat Lancar PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Kas (Rp)	Piutang (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Sangat Lancar
2017	747.500	30.482.500	6.930.000	4,51 kali
2018	26.439.883	47.022.000	21.500.000	3,42 kali
2019	32.022.880	45.440.000	27.000.000	2,87 kali

Sumber: data keuangan dan telah diolah, 2020

Dari hasil perhitungan rasio sangat lancar berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa rasio sangat lancar pada tahun 2017 senilai 4,51 artinya perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 4,51 kali dari total kewajiban lancar (4,51: 1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 4,51 aset sangat lancar.

Pada tahun 2018 diketahui rasio sangat lancar senilai 3,42 artinya perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 3,42 kali dari total kewajiban lancar (3,42: 1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 3,42 aset sangat lancar. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya senilai 1,09 kali yang disebabkan oleh jumlah kas dan piutang yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar. Pada tahun 2019 diketahui rasio sangat lancar senilai

2,87 artinya perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 2,87 kali dari total kewajiban lancar (2,87: 1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 2,87 aset sangat lancar. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya senilai 0,5 kali yang disebabkan oleh jumlah kas dan piutang yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar.

Jika rata-rata industri adalah 1,5 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar adalah cenderung lebih baik karena besaran rasionalnya untuk tahun 2017-2019 berada jauh diatas rata-rata industri.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Hery (2017: 13) Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Kas PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Kas Dan Setara Kas		Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Kas
	Kas (Rp)	Bank (Rp)		
2017	747.500	54.212.500	6.930.000	7,93 kali
2018	26.439.883	145.000.000	21.500.000	7,97 kali
2019	32.022.880	133.000.000	27.000.000	6,11 kali

Sumber: data keuangan dan telah diolah, 2020

Dari hasil perhitungan rasio kas pada tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa rasio kas pada tahun 2017 senilai 7,93 artinya perusahaan memiliki kas sebanyak 7,93 kali dari total kewajiban lancar (7, 93 : 1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 7,93 kas. Pada tahun 2018 di ketahui rasio kas senilai 7,97 artinya perusahaan memiliki kas sebanyak 7,97 kali dari total kewajiban lancar (7, 97: 1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 7,97 kas. Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya senilai 0,04 kali yang disebabkan oleh jumlah kas dan setara kas yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar.

Pada tahun 2019 di ketahui rasio kas senilai 6,11 artinya perusahaan memiliki kas sebanyak 6,11 kali dari total kewajiban lancar (6, 11: 1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 6,11 kas. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya senilai 1,86 kali yang disebabkan oleh jumlah kas dan setara kas yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar. Jika rata-rata industri adalah 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia adalah cenderung lebih baik karena besaran rasionalnya untuk tahun 2017-2019 berada jauh diatas rata-rata industri.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui

mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Adapun persamaan yang digunakan dalam rasio Aktivitas yaitu :

1) Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Menurut Hery (2017: 31) Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{rata - rata piutang usaha}}$$

$$\text{Lamanya rata - rata penagihan piutang usaha} = \frac{365}{\text{perputaran piutang usaha}}$$

Tabel 5. Perputaran Piutang Usaha PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang Usaha (Rp)
2017	213.487.500	28.967.500	7,37 kali
2018	223.649.500	38.752.250	5,77 kali
2019	232.808.000	46.231.000	5,04 kali

Sumber: data telah diolah

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa perputaran piutang usaha pada tahun 2017 adalah 7,37 kali dibandingkan penjualan kredit. Pada tahun 2018 diketahui perputaran piutang usaha adalah 5,77 kali dibandingkan penjualan kredit, hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,6 kali yang disebabkan oleh jumlah penjualan kredit lebih besar dibandingkan dengan jumlah rata-rata piutang usaha, sedangkan pada tahun 2019 diketahui perputaran piutang usaha adalah 5,04 kali dibandingkan penjualan kredit, hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,73 kali yang disebabkan oleh jumlah penjualan kredit lebih besar dibandingkan dengan jumlah rata-rata piutang usaha.

Tabel 6. Rata-Rata Penagihan Piutang Usaha PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Perputaran Piutang Usaha	Lamanya Rata-Rata Penagihan Piutang Usaha
2017	7,37 kali	365 hari
2018	5,77 kali	365 hari
2019	5,04 kali	365 hari

Sumber: data telah diolah

Dari perhitungan tabel 6 diatas, lamanya rata-rata penagihan piutang jika persyaratan kredit yang berlaku 2/10, n/60 maka hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa lamanya penagihan piutang usaha telah melewati batas waktu neto kredit 15 hari sehingga aktivitas penagihan piutang usaha yang dilakukan oleh manajemen tidak berjalan dengan efektif, dengan kata lain bahwa seluruh piutang usaha tidak dapat ditagih dengan baik sebelum melewati batas jatuh tempo kredit.

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Hery (2017: 33) "Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

$$\text{Lamanya rata - rata persediaan} = \frac{365}{\text{perputaran persediaan}}$$

Tabel 7. Perputaran Persediaan PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan
2017	459.474.700	165.509.350	2,78 kali
2018	545.442.930	174.247.500	3,13 kali
2019	600.428.230	190.247.600	3,16 kali

Sumber: data telah diolah

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada tahun 2017 adalah 2,78 kali sediaan barang dagangan diganti dalam 1 tahun. Pada tahun 2018 diketahui perputaran persediaan adalah 3,13 kali sediaan barang dagangan diganti dalam 1 tahun, hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,35 kali yang disebabkan oleh jumlah penjualan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata persediaan.

Sedangkan pada tahun 2019 diketahui perputaran persediaan adalah 3,16 kali sediaan barang dagangan diganti dalam 1 tahun, hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,03 kali yang disebabkan oleh jumlah penjualan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata persediaan.

Tabel 8. Rata-Rata Persediaan PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Perputaran Persediaan	Lamanya Rata-Rata Persediaan
2017	365 hari	2,78 kali
2018	365 hari	3,13 kali
2019	365 hari	3,16 kali

Sumber: data telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 8 diatas, untuk lamanya rata-rata persediaan terjual jika standar industri adalah 22 hari maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang dilakukan manajemen pada tahun 2017, 2018 dan 2019 cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena besaran rasionalnya (132, 117, dan 116) masih berada dibawah rata-rata industri.

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Hery (2017: 35) "Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata aset lancar}}$$

Tabel 9. Perputaran Modal Kerja PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Aset Lancar (Rp)	Perputaran Modal Kerja
2017	459.474.700	48.254.190	9,52 kali
2018	545.442.930	63.379.984	8,61 kali
2019	600.428.230	64.786.123	9,27 kali

Sumber: data telah diolah

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas pada tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2017 senilai 9,52 kali artinya setiap Rp 1 aset lancar turut berkontribusi menciptakan Rp 9,51 penjualan. Pada tahun 2018 diketahui perputaran modal kerja senilai 8,61 kali artinya setiap Rp 1 aset lancar turut berkontribusi menciptakan Rp 8,61 penjualan, hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,91 kali yang disebabkan oleh jumlah penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata aset lancar.

Sedangkan pada tahun 2019 diketahui perputaran modal kerja senilai 9,27 kali artinya setiap Rp 1 aset lancar turut berkontribusi menciptakan Rp 9,27 penjualan, hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,66 kali yang disebabkan oleh jumlah penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata aset lancar. Jika rata-rata standar industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 7 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi aset lancar terhadap penjualan ditahun 2017-2019 cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasinya berada diatas rata-rata industri.

4) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Hery (2017: 36) Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio perputaran aset tetap: Perputaran Aset Tetap =
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset tetap}}$$

Tabel 10. Perputaran Aset Tetap PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Aset Tetap (Rp)	Perputaran Aset Tetap
2017	459.474.700	115.266.600	3,99 kali
2018	545.442.930	199.209.000	2,74 kali
2019	600.428.230	221.975.000	2,70 kali

Sumber: data telah diolah

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas berdasarkan tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa perputaran aset tetap pada tahun 2017 senilai 3,99 kali artinya setiap Rp 1 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 3,99 penjualan. Pada tahun 2018 diketahui perputaran aset tetap senilai 2,74 kali artinya setiap Rp 1 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 2,74 penjualan hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,25 kali yang disebabkan oleh jumlah penjualan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata aset tetap.

Sedangkan pada tahun 2019 diketahui perputaran aset tetap senilai 2,70 kali artinya setiap Rp 1 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 2,70 penjualan hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,04 kali yang disebabkan oleh jumlah penjualan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata aset tetap. Jika rata-rata industri untuk rasio perputaran aset tetap adalah

3 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi aset tetap terhadap penjualan ditahun 2017-2019 cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya berada dibawah rata-rata industri.

5) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Hery (2017: 37) "Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset: Perputaran Total Aset = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}}$

Tabel 11. Perputaran Total Aset PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Penjualan(Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)	Perputaran Total Aset
2017	459.474.700	104.327.632	4,40 kali
2018	545.442.930	149.358.629	3,65 kali
2019	600.428.230	160.345.965	3,74 kali

Sumber: data telah diolah

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas berdasarkan tabel 11 diatas, dapat diketahui bahwa perputaran total aset pada tahun 2017 senilai 4,40 kali artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 4,40 penjualan. Pada tahun 2018 diketahui perputaran total aset senilai 3,65 kali artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 3,65 penjualan, hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,75 kali yang disebabkan oleh jumlah penjualan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata total aset.

Sedangkan pada tahun 2019 diketahui perputaran total aset senilai 3,74 kali artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 3,74 penjualan, hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,09 kali yang disebabkan oleh jumlah penjualan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata total aset. Jika rata indutri untuk rasio perputaran total aset adalah 2 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi aset tetap terhadap penjualan ditahun 2017-2019 cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya berada diatas rata-rata industri.

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Adapun persamaan yang digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Menurut Hery (2017: 40) "Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Berikut adalah rumus yang sering digunakan untuk menghitung pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Tabel 12. Hasil Roa PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Hasil Roa
2017	22.418.088	1.147.603.950	2%
2018	26.579.951	1.642.944.919	2%
2019	42.111.131	1.763.805.616	2%

Sumber: data keuangan dan telah diolah, 2020

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas pada tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengembalian atas aset pada tahun 2017 sebesar 2% artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,02 laba bersih. Pada tahun 2018 diketahui bahwa hasil pengembalian atas aset sebesar 2% artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,02 laba bersih. Sedangkan pada tahun 2019 diketahui bahwa hasil pengembalian atas aset sebesar 2% artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,02 laba bersih. Pada tahun 2017-2019 memiliki hasil pengembalian aset yang sama dikarenakan kenaikan laba bersih dan total aset selalu seimbang.

Jika rata-rata industri untuk pengembalian aset tetap adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total aset terhadap laba bersih di tahun 2017-2019 cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besar rasionalnya masih berada jauh dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, banyaknya aset yang tidak produktif, belum dimanfaakan total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan dan terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain..

Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Hery (2017: 41) "Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Tabel 13. Hasil Roe PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Hasil Roe
2017	22.418.088	27.418.088	82%
2018	26.579.951	34.579.951	77%
2019	42.111.131	53.611.131	79%

Sumber: data keuangan dan telah diolah, 2020

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas pada tabel 13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengembalian atas ekuitas pada tahun 2017 sebesar 82% artinya setiap Rp 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,82 laba bersih. Pada tahun 2018 diketahui bahwa hasil pengembalian atas ekuitas sebesar 77% artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,77 laba bersih. Hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5% yang disebabkan oleh jumlah laba bersih lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas.

Sedangkan pada tahun 2019 diketahui bahwa hasil pengembalian atas ekuitas sebesar 79% artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,79 laba bersih. Hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2% yang disebabkan oleh jumlah laba bersih lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas. Jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas ekuitas adalah 30% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi ekuitas terhadap laba bersih di tahun 2017-2019

cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh di atas rata-rata industri..

Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Hery (2017: 42) "Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Tabel 14. Hasil Margin Laba Kotor PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Mlk
2017	182.670.000	452.114.200	40%
2018	249.560.430	537.293.930	46%
2019	289.860.430	591.687.960	49%

Sumber: data keuangan dan telah diolah, 2020

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas pada tabel 14 diatas, dapat diketahui bahwa hasil marjin laba kotor pada tahun 2017 sebesar 40% artinya besarnya laba kotor adalah 40% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 60% dari total penjualan bersih. Setiap Rp1 penjualan bersih memuat Rp 0,60 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,40 laba kotor.

Pada tahun 2018 diketahui bahwa hasil marjin laba kotor sebesar 46% artinya besarnya laba kotor adalah 46% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 54% dari total penjualan bersih. Setiap Rp1 penjualan bersih memuat Rp 0,54 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,46 laba kotor. Hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 6% yang disebabkan oleh jumlah laba kotor lebih besar dibandingkan dengan penjualan bersih.

Pada tahun 2019 diketahui bahwa hasil marjin laba kotor sebesar 49% artinya besarnya laba kotor adalah 49% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 51% dari total penjualan bersih. Setiap Rp1 penjualan bersih memuat Rp 0,51 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,49 laba kotor. Hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 3% yang disebabkan oleh jumlah laba kotor lebih besar dibandingkan dengan penjualan bersih. Jika rata-rata industri untuk marjin laba kotor adalah 28% maka dapat simpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor di tahun 2017-2019 cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih di atas rata-rata industri.

Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Menurut Hery (2017: 43) Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang sering digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Marjin Laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

Tabel 15. Hasil Perhitungan Margin Laba Operasional PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Laba Operasional (Rp)	Mlo
2017	452.114.200	25.738.200	6%
2018	537.293.930	31.642.799	6%
2019	591.687.960	50.132.299	8%

Sumber: data keuangan dan telah diolah, 2020

Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas pada tabel 15 diatas, dapat diketahui bahwa hasil marjin laba operasional pada tahun 2017 sebesar 6% artinya besarnya laba operasional adalah 6% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,06 laba operasional. Pada tahun 2018 diketahui bahwa hasil marjin laba operasional sebesar 6% artinya besarnya laba operasional adalah 6% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,06 laba operasional. Hal ini sama dengan tahun sebelumnya sebesar 6% yang disebabkan oleh jumlah laba operasional lebih besar dibandingkan dengan penjualan bersih.

Sedangkan pada tahun 2019 diketahui bahwa hasil marjin laba operasional sebesar 8% artinya besarnya laba operasional adalah 8% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,08 laba operasional. Hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2% yang disebabkan oleh jumlah laba operasional lebih besar dibandingkan dengan penjualan bersih. Jika rata-rata industri untuk marjin laba operasional adalah 23% maka dapat simpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba operasional di tahun 2017-2019 cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besarnya rasionya masih di bawah rata-rata industri. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional yang terlalu besar.

1.1.1 Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hery (2017: 44) Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Tabel 16. Hasil Perhitungan Margin Laba Bersih PT. Kibi Garden Pare's

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Mlb
2017	22.418.088	452.114.200	5%
2018	26.579.951	537.293.930	5%
2019	42.111.131	591.687.960	7%

Sumber: data keuangan dan telah diolah, 2020

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas pada tabel 16 diatas, dapat diketahui bahwa hasil marjin laba bersih pada tahun 2017 sebesar 5% artinya besarnya laba bersih adalah 5% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,05 laba bersih. Pada tahun 2018 diketahui bahwa hasil marjin laba bersih sebesar 5% artinya besarnya laba bersih adalah 5% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,05 laba bersih. Hal ini sama dengan tahun sebelumnya sebesar 5% yang disebabkan oleh jumlah laba bersih lebih besar dibandingkan dengan penjualan bersih.

Sedangkan pada tahun 2019 diketahui bahwa hasil marjin laba bersih sebesar 5% artinya besarnya laba bersih adalah 7% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,07 laba bersih. Hal ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 2% yang disebabkan oleh jumlah laba bersih lebih besar dibandingkan dengan penjualan bersih. Jika rata-rata industri untuk marjin laba bersih adalah 20% maka dapat simpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di tahun 2017-2019 cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionalnya masih jauh dibawah rata-rata industri. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional yang terlalu besar.

V. Kesimpulan

Nilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio likuiditas mengalami perubahan setiap tahunnya jika dihitung menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Jika dibandingkan dengan standar industri rasio keuangan, maka kinerja keuangan PT. Kibi Garden Pare's jika di lihat dari nilai rata-rata *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* adalah menunjukkan kinerja yang baik karena besaran rasionalnya berada jauh diatas rata-rata industri. Kemudian nilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio aktivitas mengalami perubahan setiap tahunnya jika dihitung menggunakan *Account Receivable Turn over*, *Inventory Turn over*, *Working Capital Turn over*, *Fixed Assets Turn over*, dan *Total Assets Turn over*. Jika dibandingkan dengan standar industri rasio keuangan, maka kinerja keuangan PT. Kibi Garden Pare's jika di lihat dari nilai rata-rata *Account Receivable Turn over* dan *Inventory Turn over* adalah menunjukkan kinerja yang kurang baik, karena besaran rasionalnya berada jauh dibawah rata-rata industri. Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata *Working Capital Turn over*, *Fixed Assets Turn over* dan *Total Assets Turn over* adalah menunjukkan kinerja yang baik karena besaran rasionalnya berada diatas rata-rata industri. Dan nilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas mengalami perubahan setiap tahunnya jika dihitung menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Jika dibandingkan dengan standar industri rasio keuangan, maka kinerja keuangan PT. Kibi Garden Pare's jika di lihat dari nilai rata-rata *Return On Asset*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin* adalah menunjukkan kinerja yang kurang baik karena besaran rasionalnya berada jauh dibawah rata-rata industri. Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* adalah menunjukkan kinerja yang baik karena besaran rasionalnya berada di atas rata-rata industri.

Referensi

- Fahmi Irham, (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Hery (2017), *Balanced Scorecard For Business*, jakarta: PT. Garsindo.
- _____ (2015), *Analisis Kinerja Manajemen*, jakarta: PT. Garsindo.
- Rita Satria. 2017. Jurnal "Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk" Vol.1 No.2 . LPPM & Prodi Manajemen, Unversitas Pamulang
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.